

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1



Disusun Oleh:

Fidela Putri Izzati

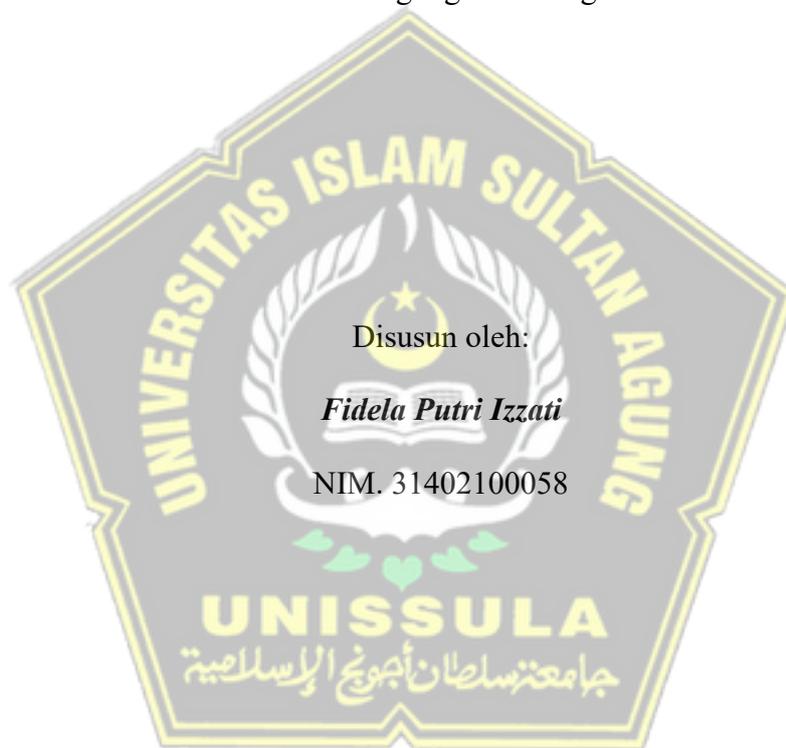
31402100058

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Skripsi

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Sultan Agung Semarang



**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Disusun oleh:

Fidela Putri Izzati

NIM. 31402100058

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 Februari 2025

Pembimbing



Dr. Maya Indriastuti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Disusun Oleh :

Fidela Putri Izzati

NIM: 31402100058

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal, 26 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji

Dr. Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP
NIK. 211406021

Prof. Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Ak, CA
NIK. 211406018

Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak, CA
NIK. 211413023

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 26 Februari 2025

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D
NIK.211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fidela Putri Izzati

NIM : 31402100058

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan”** adalah benar benar karya sendiri, bukan merupakan plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima saksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 14 Februari 2025

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '2000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '75CAMX174975269'.

Fidela Putri Izzati

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fidela Putri Izzati

NIM : 31402100058

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 26 Februari 2025

Yang menyatakan,



Fidela Putri Izzati

31402100058

*Coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah, 6-8)

Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk : Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua orang tua saya tercinta Bapak Akhmad Fadillah dan Ibu Sri Mulyani yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan skripsi ini dan gelar untuk bapak dan ibu.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023. *good corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan oleh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan Return on Asset (ROA). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga memperoleh sampel sebanyak 57 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana sampel akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda melalui uji asumsi klasik. Teknik analisis data dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

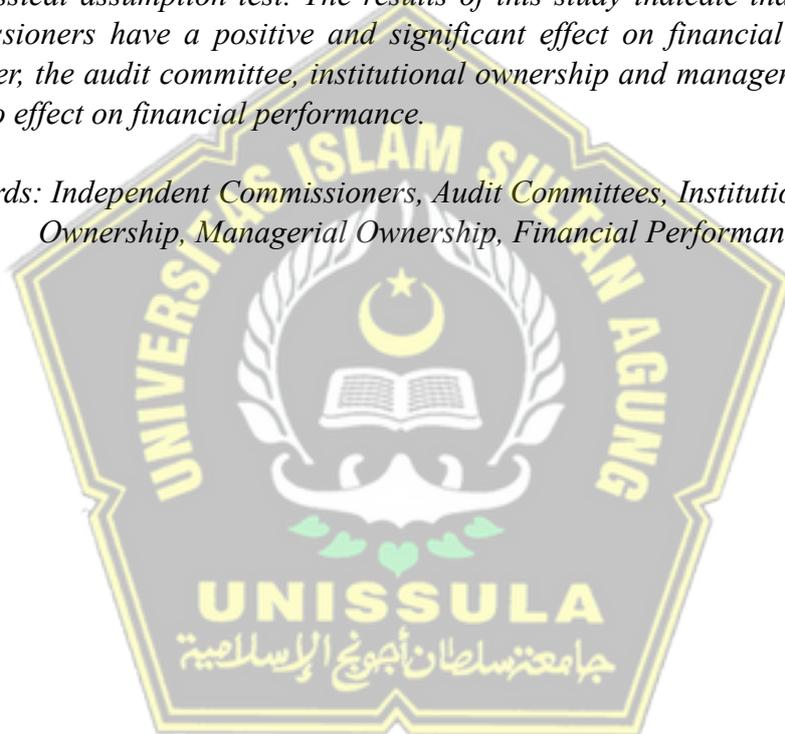
Kata Kunci : Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan.



ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of good corporate governance on financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2021-2023. good corporate governance in this study is proxied by independent commissioners, audit committees, institutional ownership, and managerial ownership. Meanwhile, the company's financial performance is measured using Return on Asset (ROA). The sampling technique used purposive sampling method, thus obtaining a sample of 57 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach, where the sample will be processed and analyzed using multiple linear regression through the classical assumption test. The results of this study indicate that independent commissioners have a positive and significant effect on financial performance. However, the audit committee, institutional ownership and managerial ownership have no effect on financial performance.

Keywords: Independent Commissioners, Audit Committees, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Financial Performance.



INTISARI

Kinerja keuangan adalah suatu hal yang dijadikan investor untuk melihat dan menilai kinerja serta prospek perusahaan kedepan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Dengan mengetahui kondisi keuangan, pemilik dan karyawan kunci dapat merencanakan dan mengambil Keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepan dan akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak (Saragih & Sihombing, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik penentu sampel penelitian. Menggunakan data sekunder dari *Annual Report* Perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023, dan diperoleh sampel sebanyak 57 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Komisaris independen memiliki nilai t hitung 2,395 dengan arah positif dan nilai signifikan $0,018 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, komite audit memiliki nilai t hitung -1,565 dengan arah negatif dan nilai signifikan $0,120 > 0,05$, yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, kepemilikan institusional dengan nilai t hitung 1,832 dengan arah positif serta nilai signifikan $0,070 < 0,05$, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung 1,306 dengan arah positif dan nilai

signifikan $0,194 < 0,05$, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah, serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan” dengan tepat waktu. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang menjadi tauladan bagi seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program strata S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. terselesainya penulisan usulan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Pro Vita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Maya Indriastuti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., CSP, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan penulis sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh Dosen, Staff, dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas ilmu dan pengalaman yang bermanfaat selama menempuh perkuliahan.

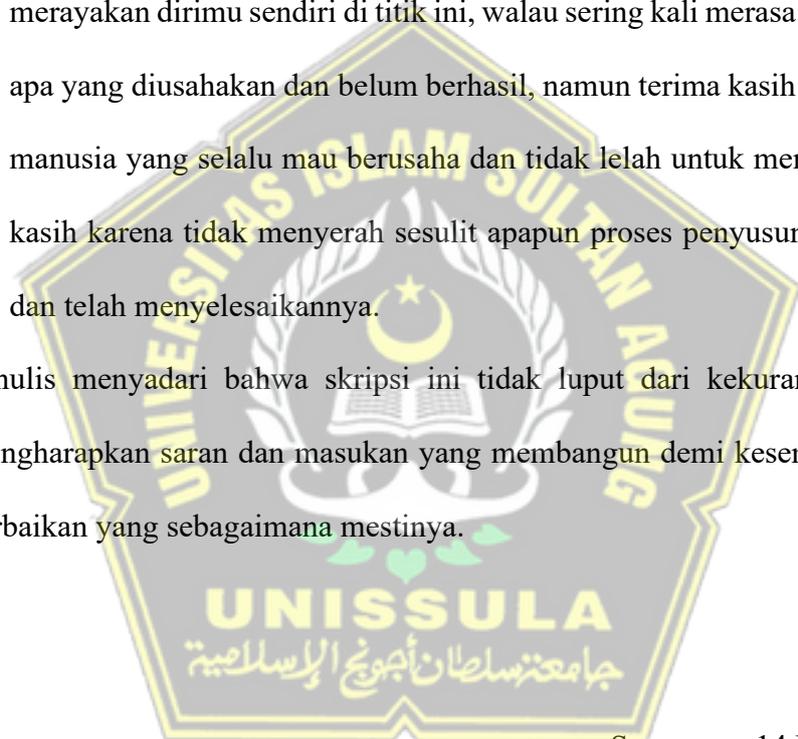
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Akhmad Fadillah dan Ibu Sri Mulyani yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi yang tiada henti, serta dukungan moral dan material, terimakasih atas kehidupan yang kalian berikan.
6. Saudara saya tercinta Efriangga Rachmattul Pratama dan Agung Dwi Afriansyah yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian yang tulus kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi Angkatan 2021, Terima kasih telah saling mendukung.
8. Arifathul Khoiriyah sahabat yang selalu mendukung setiap keputusan yang penulis ambil, sahabat yang selalu mengulurkan tangannya agar penulis bangkit kembali dan tidak terus berlarut dalam kesedihan. Terima kasih selalu menemani penulis dalam setiap prosesnya.
9. Anina Berliana Salsabila terima kasih telah mendengarkan keluh kesah kehidupan penulis, dan selalu memberikan motivasi serta menjadi support system. Terima kasih sudah bersedia menjadi teman bercerita saat penulis kehilangan tempat bercerita.
10. Siti Nada Nurchalisha dan Tiara Adha Solehatin yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberi dukungan, motivasi, pengingat dan menemani penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada teman seperjuangan Grandis, Fathin, Fani, Niya yang telah membagi waktu, tenaga, serta memberikan semangat dan dukungan dari awal hingga sampai saat ini, dan terima kasih sebesar-besarnya karena

selalu mendengarkan keluh kesah, menerima segala kekurangan yang ada pada diri penulis sehingga penulis tidak pernah merasa kesepian.

12. Kepada teman saya Addini, Inggit, Nila, Reza terimakasih atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis.

13. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Fidela Putri Izzati, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Terima kasih karena tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikan yang sebagaimana mestinya.



Semarang, 14 Februari 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fidela Putri Izzati'.

Fidela Putri Izzati
31402100058

DAFTAR ISI

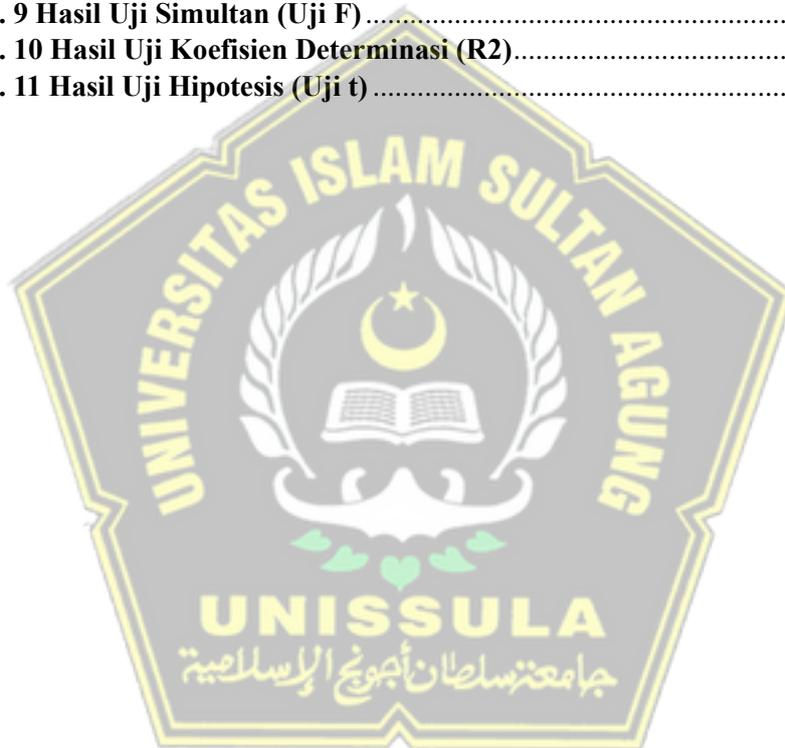
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	viii
INTISARI	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi	10
2.2 Variabel Penelitian.....	11
2.2.1 Kinerja Keuangan.....	11
2.2.2 <i>Good Corporate Governance</i>	13
2.2.2.1 Struktur Corporate Governance	14
2.2.2.1.1 Komisaris Independen	14

4.2.2.1.2 Komite Audit	14
4.2.2.1.3 Kepemilikan Institusional.....	15
4.2.2.1.4 Kepemilikan Manajerial	15
2.3 Penelitian Terdahulu	16
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	20
2.4.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.....	20
2.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	21
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.....	23
2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan	24
2.5 Model Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.2.1. Populasi	26
3.2.2. Sampel.....	27
3.3 Sumber dan Jenis Data	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	31
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	31
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	32
3.6.2.2 Uji <i>Multikolinearitas</i>	32
3.6.2.3 Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	32
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	33
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
3.6.3.1. Uji Kelayakan Model.....	34
3.6.3.1.1. Uji F (Simultan).....	34
3.6.3.1.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	35
3.6.3.2. Uji Hipotesis	35
3.6.3.2.1. Uji t (Parsial)	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37

4.2 Hasil Analisis Data	38
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	38
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	41
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas	41
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	45
4.2.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	46
4.2.3.1 Hasil Uji Kelayakan Model.....	48
4.2.3.1.1 Hasil Uji F	48
4.2.3.1.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49
4.2.3.2 Hasil Uji Hipotesis	50
4.2.3.2.1 Hasil Uji t (parsial)	50
4.3 Pembahasan	52
4.3.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.....	52
4.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan	53
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.....	54
4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan	56
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Simpulan.....	58
5.2 Implikasi.....	59
5.3 Keterbatasan Penelitian	61
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Melakukan Outlier.....	42
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	44
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	46
Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	48
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	49
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian	25
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Sampel Perusahaan.....	65
Lampiran II Tabulasi Data	69
Lampiran III. Hasil Output Analisis Statistik Deskriptif.....	72
Lampiran IV. Hasil Output Uji Asumsi Klasik	73
Lampiran V. Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini tumbuh dengan pesat dan intens, mendorong kompetisi yang semakin ketat di antara perusahaan-perusahaan. Perkembangan ekonomi ini memaksa perusahaan untuk terus berinovasi, meningkatkan performa, dan mengembangkan potensi mereka agar dapat bertahan dan bersaing dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Perusahaan manufaktur adalah jenis badan usaha yang menghasilkan produk jadi dari bahan baku melalui proses produksi massal, memanfaatkan mesin, peralatan, dan berbagai alat produksi lainnya. Perusahaan manufaktur ini terbagi menjadi beberapa sektor, salah satunya adalah sektor barang konsumsi primer. Perusahaan yang berada dalam sektor ini cenderung mengalami pertumbuhan yang cukup pesat karena meningkatnya kebutuhan masyarakat. Hal ini membuat sub sektor konsumen menjadi salah satu lahan investasi yang cukup diminati investor khususnya investor yang fundamentalnya pada saham jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan konsep *good corporate governance* sangat penting bagi perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer (Tinjak & Sudjiman, 2022).

Kinerja keuangan adalah salah satu tolak ukur yang digunakan oleh pihak yang memanfaatkan laporan keuangan untuk menilai sejauh mana pertumbuhan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik ditandai oleh kepercayaan investor bahwa dana yang diinvestasikan aman dan akan memberikan imbal hasil yang memadai. Ketika kinerja perusahaan meningkat, minat investor untuk berinvestasi

juga akan bertambah, yang pada akhirnya dapat memperbaiki citra perusahaan. Penilaian kinerja keuangan ini dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan, dengan rasio keuangan sebagai salah satu indikator utama yang sering digunakan (Titania & Taqwa, 2023).

Kinerja keuangan nantinya akan dilaporkan di dalam laporan keuangan agar *stakeholder* dapat mengakses informasi perusahaan. Laporan ini akan dituangkan di dalam laporan laba-rugi. Meski begitu dalam laporan keuangan angka yang baik bukan berarti perusahaan benar-benar memiliki kinerja yang baik, bisa jadi kinerja yang baik dimunculkan dengan memanfaatkan metode akuntansinya. Hal ini bisa jadi masalah bagi pemegang saham perusahaan karena bisa jadi modal yang mereka investasikan sebenarnya tidak digunakan dengan baik oleh perusahaan oleh karena itu perusahaan perlu diawasi (Maulana, 2020).

Kasus manipulasi laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang terungkap pada tahun 2021 menunjukkan dampak buruk dari pelanggaran prinsip Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Direksi perusahaan terbukti melakukan penggelembungan piutang dari Rp 200 miliar menjadi Rp 1,6 triliun dalam laporan keuangan tahun 2017, yang memanipulasi kondisi keuangan perusahaan sehingga terlihat lebih baik dari kenyataan. Manipulasi ini menyebabkan investor membeli saham AISA dengan harga tinggi, berdasarkan nilai buku yang dianggap sehat, namun pada 2018 saham perusahaan disuspensi akibat gagal bayar obligasi. Akibatnya, nilai saham turun drastis dari Rp 2.000 ke Rp 200-an setelah suspensi dibuka pada Agustus 2020. Pada 2021, meskipun saham AISA mulai menunjukkan

peningkatan menjadi Rp 250 setelah perbaikan tata kelola dan pergantian direksi, kerugian besar yang dialami investor akibat praktik manipulasi tetap menjadi bukti penting bahwa penerapan GCG yang kuat dan transparansi laporan keuangan sangat diperlukan untuk menjaga nilai perusahaan serta kepercayaan pemangku kepentingan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu komisaris independen. Komisaris independen merupakan anggota dewan direksi yang bersifat independen dan tidak memihak ke pihak manapun sehingga tidak dapat terpengaruh oleh pihak manapun. Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi secara efektif dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Sitanggang Abdonsius, 2021).

Berikut hasil penelitian terdahulu tentang variabel komisaris independen terhadap kinerja keuangan, menurut penelitian Setiawan & Setiadi (2020); Titania & Taqwa (2023); Khanida & Diah (2022); dan Hadyan (2021) mengatakan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dijelaskan, semakin besar proporsi dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dengan keahlian dan pengalaman yang beragam akan memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan. keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen, menjaga fairness serta

mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, bahkan kepentingan para stakeholder lainnya. Sedangkan pada penelitian Puteri & Wiyono (2023); Maulana (2020); dan Hadyan (2021) mengatakan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. keberadaan komisaris independent dimungkinkan hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja. komisaris independent disini hanya sebatas sebagai dewan pengawas, sehingga meskipun sifatnya independent, komisaris independent tidak mempunyai kewenangan untuk mengambil keputusan yang terkait dengan peningkatan Return On Asset (ROA).

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya. Komite ini berperan sebagai bagian dari pengawasan yang lebih efektif, terutama dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan serta hasil audit internal dan eksternal. Oleh karena itu, keberadaan komite audit sangat mempengaruhi kualitas kinerja keuangan perusahaan (Adi & Suwarti, 2022).

Berikut hasil penelitian terdahulu tentang variabel komite audit terhadap kinerja keuangan, Sitanggang (2021); Puspita & Kartini (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya dengan adanya komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati system pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat opportunistik manajemen yang melakukan

manajemen laba dan hal-hal lain yang merugikan perusahaan dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Sedangkan penelitian dari Puteri Wiyono (2023); Adi & Suwarti (2022); Setiawan & Setiadi (2020); Islami & Wulandari (2023); Titania & Taqwa (2023); dan Hadyan (2021) menyatakan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya banyaknya anggota komite audit di sebuah perusahaan tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam pengawasan terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi Kinerja keuangan yaitu Kepemilikan Institusional merupakan bertindak sebagai proses control eksternal perusahaan. Kepemilikan institusional memberikan peran untuk memajukan peningkatan pengontrolan pengelolaan yang lebih ideal. Adanya kepemilikan institusional dapat meminimalisir masalah keagenan yang hadir diantara manajer dan pemegang saham (Sitanggang Abdonsius, 2021).

Berikut hasil penelitian terhadap variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan, Adi & Suwarti (2022); Setiawan & Setiadi (2020); Sitanggang (2021) kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Tingginya kepemilikan institusional akan mendorong upaya pengawasan yang lebih ketat, sehingga dapat mencegah tindakan oportunistik dari manajer. Pada akhirnya, hal ini akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Sedangkan pada penelitian dari Maulana (2020); Hadyan (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya

Pemilik saham institusi tidak dapat mendukung atau mengawasi manajer perusahaan jasa keuangan untuk meningkatkan kapitalisasi perusahaan di pasar

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu ,kepemilikan manajerial merupakan pemilik perusahaan sekaligus menjadi pengelola perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin kecil peluang terjadinya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan. Apabila kepemilikan manajerial kecil maka semakin sedikit pula pemegang saham yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan, sehingga semakin tinggi munculnya masalah keagenan dikarenakan perbedaan kepentingan yang semakin besar (Setiawan & Setiadi, 2020).

Berikut hasil penelitian terdahulu tentang variabel kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan Islami & Wulandari (2023); Hadyan (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tingginya kepemilikan manajerial memungkinkan manajer untuk lebih efektif memantau perusahaan, karena mereka tidak hanya bertindak sebagai pemegang saham, tetapi juga sebagai pengawas. Dengan demikian, mereka akan menginginkan laporan yang disusun menyajikan informasi yang relevan dan akurat, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada penelitian Setiawan & Setiadi (2020); Sitanggang (2021); Maulana (2020); Titania & Taqwa (2023); Khanida & Diah (2022) menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial adalah ketika

pemilik perusahaan juga berperan sebagai pengelola. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial, semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik.

Berdasarkan atas fenomena yang telah terjadi serta berbagai kasus yang timbul dan tidak sesuai inkonsistensi terhadap kinerja keuangan, oleh karena itu penelitian ini mereplikasi dari (Setiawan & Setiadi, 2020). Perbedaan penelitian ini adalah pada objek penelitian dimana penelitian sebelumnya pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018. Sedangkan penelitian ini menggunakan Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Alasan peneliti memilih objek perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI 2021-2023 karena sektor ini memiliki tingkat pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Selain itu, sektor ini juga dianggap menarik bagi investor, terutama dalam konteks investasi jangka Panjang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan research gap yang telah dijelaskan di atas, maka ditemukan masalah bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, karena melemahnya penerapan *good corporate governance* di Indonesia yaitu munculnya berbagai skandal akuntansi di sejumlah perusahaan. Maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan".

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *good corporate governance* dari sisi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *good corporate governance* dari sisi komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *good corporate governance* dari sisi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah *good corporate governance* dari sisi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Dapat disimpulkan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan menganalisis :

1. Pengaruh *good corporate governance* dari sisi komisaris independen terhadap kinerja keuangan
2. Pengaruh *good corporate governance* dari sisi komite audit terhadap kinerja keuangan
3. Pengaruh *good corporate governance* dari sisi kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan
4. Pengaruh *good corporate governance* dari sisi kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur penelitian dan membantu dalam melakukan pengembangan penelitian dimasa mendatang yang berkaitan dengan *good corporate governance*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi atau pertimbangan perusahaan dalam penerapan tata kelola Perusahaan yang berguna untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan investor pada saat melakukan pengambilan Keputusan serta dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi investor mengenai tata kelola perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Diharapkan dalam penulisan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk upaya meningkatkan pemahaman dalam status independensi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori ini mengatur relasi antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (pengelola). Pemilik perusahaan mempercayakan pelaksanaan dan pengelolaan perusahaan kepada agen, yang bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemilik. Dengan kata lain, teori keagenan ini berkaitan dengan pembagian tanggung jawab dari pemilik kepada manajer dalam operasional perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diyakini dapat mengatasi masalah keagenan yang muncul dalam sebuah perusahaan. GCG memiliki peran penting dalam mengawasi perusahaan, sehingga peraturan dan ketentuan yang ada harus dipatuhi oleh semua pihak yang berkepentingan. Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, yang sering disebut sebagai masalah keagenan, adalah salah satu alasan munculnya GCG. Dalam konteks investor, konflik keagenan dapat terjadi ketika investor kesulitan mengakses informasi tentang penggunaan modal yang mereka tanamkan, apakah modal tersebut dikelola dengan baik dan diinvestasikan dalam aktivitas yang menguntungkan, atau sebaliknya (Gozali *et al.*, 2022).

Dalam teori keagenan, diasumsikan bahwa individu cenderung bertindak egois, yang dapat menyebabkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal berfokus pada upaya memaksimalkan keuntungan, sementara agen lebih

memprioritaskan pemenuhan kebutuhannya sendiri. Konflik ini semakin berkembang karena prinsipal tidak dapat memantau aktivitas harian agen secara langsung untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingannya. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) menjadi penting untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut (Titania & Taqwa, 2023).

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah alat ukur yang digunakan oleh pembaca laporan keuangan untuk menilai atau mengidentifikasi kualitas suatu perusahaan. Dengan kata lain, melalui laporan keuangan, kita dapat melihat seberapa sukses perusahaan tersebut, mengetahui posisi keuangannya, dan memahami hasil yang diperoleh dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan ini menjadi alat penting bagi investor dalam menganalisis perusahaan (Ramadhani & Sulistyowati, 2023).

Untuk menilai kinerja perusahaan, laporan keuangan dapat digunakan sebagai acuan menurut Kasmir (2019) Pengukuran kinerja keuangan sering kali dilakukan dengan menggunakan beberapa alat ukur:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualannya yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

2. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return on Assets (ROA)*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100 \%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

4. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Investasi}}$$

2.2.2 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah suatu sistem, aturan, atau pola yang diterapkan di perusahaan untuk mengelola hubungan antara berbagai pihak berkepentingan, baik internal maupun eksternal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan melalui penerapan kontrol, pengawasan, dan pengendalian atas aktivitas perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik menekankan pentingnya peran serta pemegang saham dalam mengarahkan keberhasilan perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai, aset dipelihara dengan baik, organisasi telah menetapkan praktik bisnis yang kokoh, dan operasi perusahaan dilakukan secara transparan (Ramadhani & Sulistyowati, 2023).

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, *Good Corporate Governance* adalah sekumpulan aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemangku kepentingan lainnya, baik internal maupun eksternal, terkait dengan hak dan kewajiban mereka. Ini merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.

Tata kelola perusahaan penting dilaksanakan dalam suatu perusahaan agar perusahaan berjalan sesuai dengan kepentingan pemiliknya. Dengan adanya keselarasan kepentingan maka akan mengurangi konflik antara prinsipal dan agen sehingga dapat mengurangi biaya agensi yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dalam pelaksanaan corporate

governance di suatu perusahaan tidak selalu efektif untuk mencapai tujuan perusahaan (Titania & Taqwa, 2023).

2.2.2.1 Struktur Corporate Governance

2.2.2.1.1 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, atau pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen demi kepentingan perusahaan (Anandamaya, 2021).

Komisaris independen berfungsi menjadi pengawas manajerial demi mencapai *good corporate governance*. Jensen & Mecklin (1976) menjelaskan bahwa konflik ketidakseimbangan informasi diminimalisir melalui pengawasan yang sesuai untuk mengatur kepentingan antara *principal* dan agen.

2.2.2.1.2 Komite Audit

Komite Audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu menjalankan tugas dan fungsi mereka. Komite ini merupakan bagian penting dari fungsi pengawasan yang lebih efektif. Komite audit berperan dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan serta hasil audit internal dan eksternal, sehingga kehadirannya berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja keuangan (Adi & Suwanti, 2022).

Komite audit bertugas mengawasi dan memantau audit eksternal dan internal, serta pengendalian internal perusahaan. Komite ini bekerja sama dengan komisaris independen untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, dengan

tujuan mendisiplinkan perusahaan dari tindakan penyimpangan (Puspita & Kartini, 2022).

Menurut POJK Nomor 55/POJK.04/2015, Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki komite audit. Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tanggung jawab untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

2.2.2.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah struktur yang memiliki peran penting dalam mendorong kinerja perusahaan dan meningkatkan tingkat pengawasan perusahaan. Kepemilikan saham oleh institusi dapat menjadi sumber kekuasaan yang mendukung kinerja manajemen perusahaan tersebut (*Deswara et al., 2021*).

Kepemilikan institusional berperan dalam mengurangi konflik kepentingan dan masalah agensi dengan memantau kinerja eksekutif atau mengambil kendali atas perusahaan. Pemegang saham institusional juga berperan penting dalam memastikan transparansi informasi kepada pemegang saham lainnya dalam perusahaan (*Jao et al., 2022*).

2.2.2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi di mana pemilik perusahaan juga berperan sebagai pengelola. Semakin besar porsi kepemilikan manajerial, semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik, karena pemilik yang juga mengelola perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan perusahaan. Sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah, semakin sedikit pemegang saham yang terlibat dalam pengelolaan, sehingga potensi masalah

keagenan meningkat akibat perbedaan kepentingan yang makin besar (Setiawan & Setiadi, 2020).

Kepemilikan manajerial adalah konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh manajer dan komisaris. Secara teoritis, adanya kepemilikan manajerial akan dapat mengurangi konflik keagenan yang mungkin terjadi di dalam perusahaan, (Jensen & Meckling, 1976).

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel, Sampel, Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Salma Andhika Puteri, Gendro Wiyono, Risal Rinofah (2020)	<p>Variabel Independen: Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Corporate Social Responsibility</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Sampel: Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2020</p> <p>Alat Analisis: SPSS 25</p>	<p>1) Komisaris Independen, Komite Audit, Corporate Social Responsibility, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p> <p>2) Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>
2	Sekar Arum Pirenaning Adi, Titiek Suwarti (2022)	<p>Variabel Independen: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit,</p>	<p>1) Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, tidak berpengaruh</p>

		<p>Kepemilikan Institusional.</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Sampel: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020</p> <p>Alat Analisis: SPSS</p>	<p>terhadap kinerja keuangan</p> <p>2) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan</p>
3	Okta Setiawan, Iwan Setiadi (2020)	<p>Variabel Independen: Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Sampel: Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2012-2018</p> <p>Alat Analisis: SPSS</p>	<p>1) Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional, berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p> <p>2) Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>
4	Abdonsius – Sitanggang (2021)	<p>Variabel Independen: Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Sampel: Perusahaan Perbankan yang</p>	<p>1) Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p> <p>2) Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap</p>

		terdaftar di BEI periode 2016-2018 Alat Analisis: SPSS	kinerja keuangan
5	Dian Islami, Anis Wulandari (2020)	Variabel Independen: Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Struktur Modal, Leverage Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Sampel: Perusahaan Minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 Alat Analisis: SPSS	1) Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, dan Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
6	Ilham Maulana (2020)	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Sampel: Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 Alat Analisis : SPSS	1) Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
7	Helin Titania, Salma Taqwa (2023)	Variabel Independen:	1) Komisaris Independen berpengaruh

		<p>Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Sampel: Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021</p> <p>Alat Analisis : SPSS</p>	<p>terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>2) Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan</p>
8	Marisha Khanida, Tituk Diah (2022)	<p>Variabel Independen: Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Pemerintah</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Sampel: Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI periode 2019-2021</p> <p>Alat Analisis: SPSS</p>	<p>1) Komisaris Independen, komite audit, kepemilikan publik, dan kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p> <p>2) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p>
9	Anisa Dewi Puspita, Tina Kartini (2022)	<p>Variabel Independen: Komite Audit, Corporate Social Responsibility</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Sampel: Perusahaan Perbankan yang</p>	<p>1) Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>2) Corporate Social Responsibility tidak</p>

		terdaftar di BEI periode 2019-2021 Alat Analisis: SPSS	berpengaruh terhadap kinerja keuangan
10	Mayla Hadyan (2021)	Variabel Independen: Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Komisaris independen, Komite audit Variabel Dependen: Kinerja keuangan Sampel: Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 Alat Analisis: SPSS	1) Kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 2) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen merupakan anggota dewan yang bersikap netral dan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun, karena posisinya yang independen dan tidak memihak. Tugas utama komisaris independen adalah mendukung penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dengan cara memberdayakan dewan komisaris agar dapat secara efektif dan efisien mengawasi serta memberikan saran kepada direksi, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Puteri et al., 2023).

Teori agensi menyatakan bahwa semakin banyak komisaris independen, semakin efektif pengawasan dan kontrol terhadap tindakan direktur eksekutif dan direksi, terutama terkait perilaku oportunistik. Semakin besar jumlah komisaris independen, semakin ketat pengawasan terhadap manajemen, yang mendorong mereka lebih berhati-hati dalam membuat keputusan terkait kebijakan perusahaan. Pengawasan yang ketat ini dapat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan dengan bijak, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan dan menambah nilai perusahaan (Laksono & Kusumaningtias, 2021).

Menurut penelitian Setiawan & Setiadi (2020) menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut berarti semakin besar proporsi komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dengan keahlian dan pengalaman yang beragam akan memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan komisaris independen dalam melakukan pengawasan. Hasil tersebut, sejalan dengan penelitian Islami & Wulandari (2023) dan Titania & Taqwa (2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.4.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit adalah sebuah komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Perannya adalah untuk membantu dan memperkuat fungsi pengawasan dewan komisaris. Jumlah anggota komite audit digunakan sebagai ukuran, di mana semakin banyak anggotanya, semakin

baik kontrol terhadap proses akuntansi dan keuangan perusahaan. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya komite audit, kinerja perusahaan akan lebih terkontrol dan terkendali dalam menjalankan tugasnya (Setiawan & Setiadi, 2020).

Teori keagenan memprediksi bahwa pembentukan komite audit adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah keagenan. Komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi audit eksternal, laporan keuangan, dan sistem pengendalian internal. Dengan keberadaan komite audit, pengawasan di perusahaan akan menjadi lebih efektif, dan semakin baik pengawasan tersebut, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan (Adi & Suwarti, 2022).

Dalam penelitian Sitanggang (2021) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut, Adanya komite audit yang bertugas mengawasi laporan keuangan, memantau audit eksternal, dan mengawasi sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi tindakan oportunistik dari manajemen, seperti manipulasi laba dan hal-hal lain yang merugikan perusahaan. Komite audit ini melakukannya dengan cara mengawasi laporan keuangan dan memantau pelaksanaan audit eksternal. Sejalan dalam penelitian Khanida & Diah (2022) dan Puspita & Kartini (2022) yang menghasilkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah :

H2 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan struktur yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta memperkuat pengawasan terhadap perusahaan. Ini disebabkan oleh kepemilikan saham yang dapat menjadi sumber kekuatan untuk mendukung kinerja manajemen perusahaan tersebut (*Deswara et al.*, 2021).

Dalam teori agensi, kepemilikan institusional adalah salah satu mekanisme yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Investor institusional memiliki kemampuan untuk memengaruhi tindakan manajemen secara langsung melalui kepemilikan institusional dan secara tidak langsung dengan memperdagangkan saham. Semakin besar kepemilikan investor institusional, manajemen akan lebih terdorong untuk meningkatkan kinerjanya, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kinerja keuangan perusahaan (*Rahardjo & Wuryani*, 2021).

Hasil penelitian *Adi & Suwanti* (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong pengawasan yang lebih ketat, sehingga dapat menghambat tindakan oportunistik oleh manajer dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian *Setiawan & Setiadi* (2020) dan *Sitanggang* (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah salah satu aspek tata kelola perusahaan di mana manajer turut memiliki saham, sehingga mereka juga menjadi pemegang saham. Kesempatan bagi manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Keterlibatan ini mendorong manajer untuk bertindak lebih berhati-hati karena mereka juga akan menanggung dampak dari keputusan yang mereka buat (Khanida & Diah, 2022).

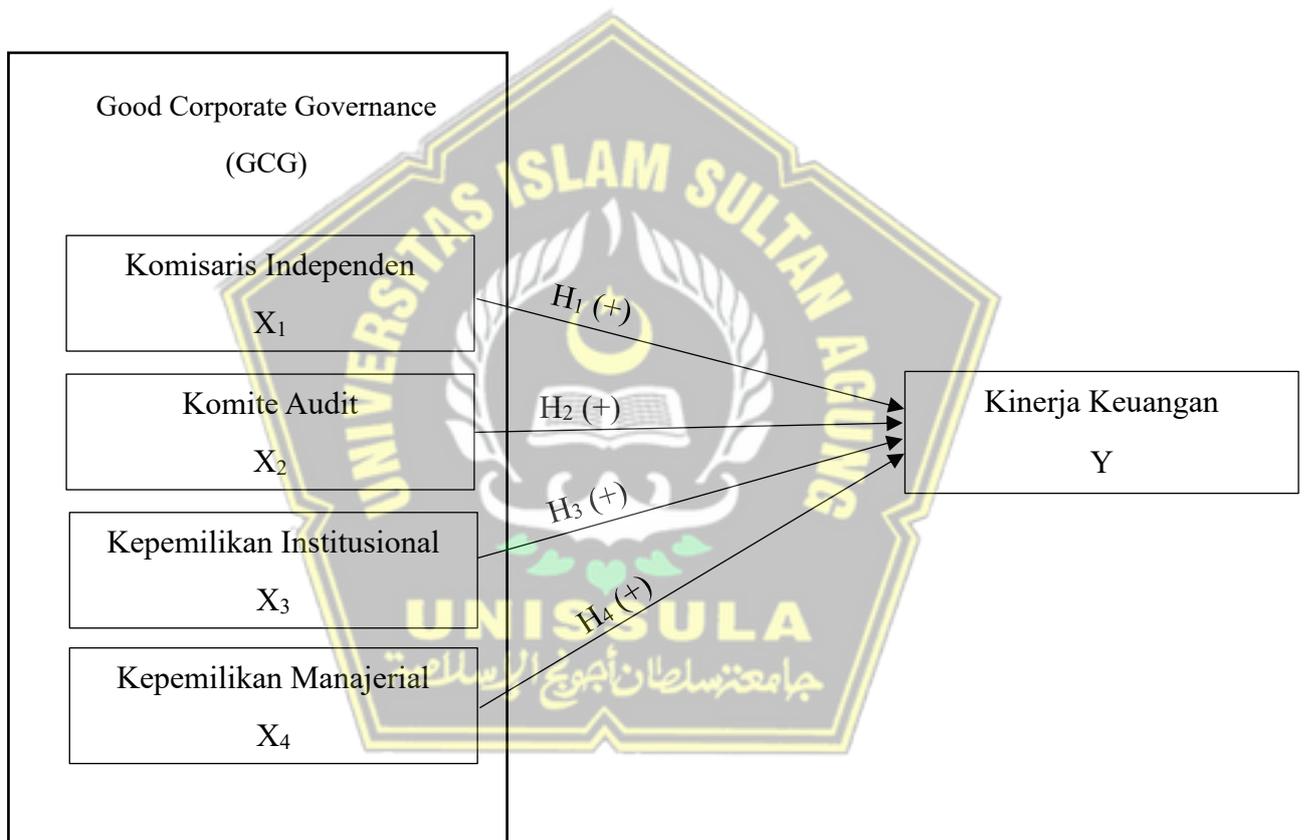
Menurut teori agensi kepemilikan manajerial dapat mengurangi potensi konflik keagenan dalam perusahaan. Manajemen yang memiliki saham memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi internal perusahaan karena mereka memiliki akses langsung ke informasi perusahaan. Mereka juga akan berusaha memastikan investasi mereka berhasil. Dengan demikian, konflik kepentingan dapat berkurang karena manajer yang memiliki saham juga memiliki kepentingan untuk memajukan perusahaan (Maulana, 2020).

Dalam penelitian Islami and Wulandari (2023) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya kepemilikan manajer maka dapat memperkecil terjadinya tindakan manipulasi terhadap kinerja keuangan, dimana manajer sekaligus sebagai pemilik saham sehingga memberikan dampak baik terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut, sejalan dengan penelitian Nurhidayah (2020) dan Hadyan (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.5 Model Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka serta hasil penelitian terdahulu dan juga permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuatlah Model Penelitian di bawah ini untuk dapat mempermudah dalam memahami Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.



Gambar 2. 1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang analisisnya lebih berfokus pada angka-angka data yang akan di analisis juga berdasarkan sumber terpercaya dalam membuat datanya. Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk menguji hipotesis antara variabel-variabel yang diteliti yaitu Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel Independen dan pengungkapan Kinerja Keuangan sebagai variabel Dependen (Sugiyono, 2022).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Darniaty *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan ialah perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 Alasan peneliti memilih perusahaan tersebut karena Perusahaan dalam sektor ini bergerak di bidang kebutuhan dasar manusia yang terkenal stabilitasnya dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan musiman maupun kondisi ekonomi, termasuk inflasi sehingga data yang diperoleh bisa lebih konsisten (Darniaty *et al.*, 2023). Peneliti menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2021-2023.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Apabila populasi terlalu besar untuk dipelajari semua aspeknya, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan sebagai metode pemilihan sampel. Teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada sumber data tertentu atau sesuai kriteria, yang akan memudahkan peneliti untuk mempelajari situasi sosial dan objek yang diteliti (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2021-2023.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang mengalami laba pada periode 2021-2023.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah
4. Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, baik data mengenai *Good Corporate Governance* maupun data yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan dengan jenis data sekunder. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang artinya data berupa angka atau bilangan. Dalam penelitian ini data

yang diambil berupa laporan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id untuk periode 3 tahun terakhir, yaitu periode 2021-2023.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sekunder pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Metode ini melibatkan kajian dokumen-dokumen yang relevan dengan semua data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi meliputi kegiatan mencari data yang dibutuhkan, mencatat data, dan kemudian menganalisis data yang telah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (melalui situs web www.idx.co.id) serta situs resmi perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1	Komisaris Independen	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, maupun pemegang saham pengendali. Mereka juga bebas dari keterikatan bisnis atau hubungan lain yang bisa memengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen dan menjaga kepentingan perusahaan. Sumber : (Puteri et al., 2023)	Komisaris Independen $= \frac{\text{jumlah anggota komisaris}}{\text{Jumlah Komisaris Inde}}$ Sumber : (Gozali et al., 2022)

2	Komite Audit	<p>Komite audit berfungsi untuk mengawasi proses internal perusahaan terkait pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, serta penerapan tata kelola perusahaan (<i>corporate governance</i>). Selain itu, komite audit berperan sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen, auditor internal, dan auditor eksternal. Diharapkan, keberadaan komite audit dapat memaksimalkan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh dewan komisaris dan direksi.</p> <p>Sumber : (Adi & Suwarti, 2022)</p>	<p><i>Komite Audit</i> = Jumlah Komite Audit dalam Perusahaan</p> <p>Sumber : (Laksono & Kusumaningtias, 2021)</p>
3	Kepemilikan Institusional	<p>Kepemilikan institusional adalah struktur yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan memperkuat pengawasan terhadapnya. Ini disebabkan oleh kepemilikan saham yang memberikan kekuasaan bagi institusi untuk mendukung dan memengaruhi kinerja manajemen perusahaan.</p> <p>Sumber : (Setiawan & Setiadi, 2020)</p>	<p><i>Kepemilikan Institusional</i> = $\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$</p> <p>Sumber : (Gozali et al., 2022)</p>

4	Kepemilikan Manajerial	<p>Kepemilikan manajerial adalah salah satu aspek tata kelola perusahaan (<i>Good Corporate Governance</i>) di mana manajer memiliki saham dalam perusahaan, sehingga mereka juga berperan sebagai pemegang saham. Partisipasi manajer dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan mereka dengan kepentingan pemegang saham. Keterlibatan ini mendorong manajer untuk bertindak lebih hati-hati karena mereka juga akan merasakan dampak dari keputusan yang mereka buat.</p> <p>Sumber : (Sitanggang Abdonsius, 2021)</p>	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$ <p>Sumber : (Gozali et al., 2022)</p>
5	Kinerja Keuangan	<p>Kinerja keuangan adalah metode pengukuran yang digunakan oleh pembaca laporan keuangan untuk menilai atau menentukan tingkat kualitas suatu perusahaan. Dengan laporan ini, keberhasilan perusahaan dapat dilihat, posisi keuangan perusahaan dapat diketahui, serta hasil yang diperoleh selama periode tertentu dapat dianalisis. Laporan keuangan ini menjadi alat penting bagi investor dalam menganalisis kondisi suatu perusahaan.</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ <p>Sumber : (Gozali et al., 2022)</p>

		Sumber : (Islami & Wulandari, 2023)	
--	--	-------------------------------------	--

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel independent dengan variabel dependen, apakah berpengaruh positif atau negatif dan signifikan atau tidak signifikan (Ghozali, 2021).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2021). Analisis statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi Dimana sampel diambil.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu syarat pada statistik yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linier berganda untuk mengetahui kelayakan pengguna pada regresi sehingga persamaan regresi yang sudah diperoleh tidak bisa konsisten. Pada uji asumsi klasik juga terdapat empat pengujian yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, normalitas data dideteksi menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov monte carlo* dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$, sebagai berikut :

- 1) Jika $\text{Sig} > \alpha$, maka distribusi data normal.
- 2) Jika $\text{Sig} < \alpha$, maka distribusi data tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji *Multikolonieritas* bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2021). Uji *Multikolonieritas* dapat dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10\%$, menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF $> 10\%$, menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model

regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

Untuk mengevaluasi apakah suatu model mengalami *Homoskedastisitas* atau *Heteroskedastisitas*, digunakan Uji Serman Rho. Jika hasil menunjukkan probabilitas $\text{sig} > 5\%$, maka tidak mengalami *Heteroskedastisitas*. Sebaliknya, jika probabilitas $\text{sig} < 5\%$, maka terdapat *heteroskedastisitas*.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dilakukan uji statistik menggunakan uji Durbin Watson (DW test) (Ghozali, 2021). Dengan didasarkan ketentuan sebagai berikut :

1. $0 < d < dl$ = terdapat autokorelasi positif.
2. $dl \leq d \leq du$ = terdapat autokorelasi negatif.
3. $4 - dl < d < 4$ = tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.
4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = pengujian tidak meyakinkan, oleh karena itu dapat menggunakan uji lain atau menambah data.
5. $du < d < 4 - du$ = tidak terjadi autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda (Ghozali, 2021). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menentukan hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Metode ini digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara kedua variabel dan meneliti

seberapa besar pengaruh antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Perhitungan yang dapat dirumuskan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

X₁ = Komisararis Independen

X₂ = Komite Audit

X₃ = Kepemilikan Institusional

X₄ = Kepemilikan Manajerial

ϵ = Error

3.6.3.1. Uji Kelayakan Model

3.6.3.1.1. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (Ghozali, 2021) Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F juga digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F yaitu:

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$, maka variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3.1.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa jauh suatu model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 rendah, ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan pada satu variabel disediakan oleh variabel-variabel independen (Ghozali, 2021).

3.6.3.2. Uji Hipotesis

3.6.3.2.1. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2021) Uji Parsial t digunakan sebagai alat untuk menguji seberapa jauh pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat nilai signifikan pada penelitian dengan menggunakan Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Untuk melihat pengaruhnya, peneliti dapat menggunakan kriteria pengambilan Keputusan pada pengujian hipotesisnya yaitu:

1. Jika nilai $t < 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai $t > 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer pada Periode Tahun 2021-2023. Perusahaan manufaktur barang konsumen primer adalah perusahaan yang memproduksi barang-barang yang dibutuhkan sehari-hari, seperti makanan, minuman, produk kebersihan, dan kebutuhan pokok lainnya. Sektor ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan mendukung perekonomian. Perusahaan manufaktur barang konsumen primer di Indonesia terbagi menjadi beberapa subsektor, termasuk *Food & Beverage, Food & Staples Retailing, Nondurable Household Products, Tobacco*. Dalam penelitian ini, Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Distribusi pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	98
2.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2021-2023	(6)
3.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang mengalami rugi periode 2021-2023	(31)
4.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang menyajikan	(4)

	laporan keuangan menggunakan mata uang dollar.	
	Jumlah Sampel	57
	Tahun Penelitian	3
	Jumlah Sampel Keseluruhan	171
	Data Outlier	(60)
	Jumlah Sampel Setelah Outlier	111

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini mencakup periode pengamatan selama 3 tahun, yakni dari 2021-2023, dengan total sampel sebanyak 57 perusahaan. Sehingga jumlah data observasi yang diperoleh adalah 171. Akan tetapi, setelah adanya data di *outlier* data observasi yang terkumpul tersisa 111 yang mencakup seluruh variabel penelitian, yakni komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk dapat mengetahui dan memperoleh Gambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2021). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Hasil yang diperoleh dari pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4. 2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	171	.33	.83	.4310	.11659
Komite Audit	171	2	5	3.05	.322
Kepemilikan Institusional	171	.00	1.37	.5059	.32353
Kepemilikan Manajerial	171	.00	7.65	.1553	.76955
Kinerja Keuangan	171	.00	4.56	.1476	.48475
Valid N (listwise)	171				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.2 dengan jumlah sampel sebanyak 171 dapat diperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis statistik deskriptif pada komisaris independen menunjukkan nilai minimum 0,33 yang diperoleh dari perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2021. Nilai maksimum 0,83 diperoleh dari perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2021 dengan Rata-rata 0,4310. Standar deviasi komisaris independen tercatat 0,11659 yang artinya tingkat ukuran penyebaran data variabel komisaris independent sebesar 0, 11659.
2. Hasil analisis statistik deskriptif pada komite audit menunjukkan nilai minimum 2 yang diperoleh dari perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trad tahun 2022. Nilai maksimum sebesar 5 yang diperoleh dari perusahaan Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2021 dengan rata-rata sebesar 3,05. Standar deviasi komite audit tercatat 0,322 yang artinya tingkat ukuran penyebaran data variabel komite audit sebesar 0,322.

3. Hasil analisis statistik deskriptif pada kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum 0,00 yang diperoleh dari perusahaan Cisarua Mountain Dairy Tbk tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 1,37 yang diperoleh dari perusahaan Pradiksi Gunatama Tbk tahun 2021 dengan rata-rata 0,5059. Standar deviasi kepemilikan institusional tercatat 0,32353 yang artinya tingkat ukuran penyebaran data variabel kepemilikan institusional sebesar 0,32353.
4. Hasil analisis statistik deskriptif pada kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum 0,00 yang diperoleh dari perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 7,65 yang diperoleh dari perusahaan Cisarua Mountain Dairy Tbk tahun 2021 dengan rata-rata 0,1553. Standar deviasi kepemilikan manajerial tercatat 0,76955 yang artinya tingkat ukuran penyebaran data variabel kepemilikan institusional sebesar 0,76955.
5. Hasil analisis statistik deskriptif pada kinerja keuangan menunjukkan nilai minimum 0,00 yang diperoleh dari perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 4,56 yang diperoleh dari perusahaan Malindo Feedmill Tbk tahun 2022 dengan rata-rata 0,1476. Standar deviasi kinerja keuangan tercatat 0,48475 yang artinya tingkat ukuran penyebaran data variabel kinerja keuangan sebesar 0,48475.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) pengujian normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji one sample kolmogrov smirnov. Dasar pengambilan Keputusan pada uji one Hasil yang diperoleh dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4. 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Keterangan	
		Unstandardized Residual		
N		171	Nilai signifikansi Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 maka nilai residual terdistribusi tidak normal.	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.000 ^d		
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.000
		Upper Bound		.000

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan data residual tidak berdistribusi secara normal. Setelah didapat hasil bahwa data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji *outlier*. Uji *outlier* dilakukan dengan melihat grafik box-plot yang merupakan output setelah melakukan langkah pengujian outlier yang dimulai dengan memilih analyze, decriptive statistics, explore. Setelah itu masukkan masing-masing variabel kemudian memilih statistic dan pilih option outlier. Nantinya akan muncul output

berupa grafik box-plot dimana angka-angka yang terletak di luar box-plot merupakan angka atau data ekstrem yang perlu dihilangkan.

Dengan melalui tahap penghilangan data ekstrim melalui proses outlier, 60 data yang termasuk sebagai nilai ekstrim telah dihapus sehingga jumlah data penelitian yang semula 171 menjadi 111 data yang memiliki distribusi normal. Setelah penghapusan data outlier, dilakukan uji normalitas kembali dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov untuk mengevaluasi distribusi data. Hasil uji normalitas setelah dilakukan proses outlier dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas Setelah Melakukan Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual	Keterangan
N				
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.079 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.072	
		Upper Bound	.086	

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji Kolmogrov-Smirnov, diperoleh nilai monte carlo sig. (2-tailed) sebesar 0,079 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi memenuhi kriteria normalitas, sehingga residual dapat dinyatakan terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) Uji Multikolonieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan adanya atau tidaknya korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian Multikolonieritas dapat dilakukan dengan menggunakan dua indikator, yaitu nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Ketentuannya adalah jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak ditemukan multikolonieritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai Tolerance kurang dari 0,1 dan VIF lebih dari 10, maka hal tersebut menunjukkan adanya multikolonieritas antar variabel independen. Hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komisaris Independen	.904	1.106
	Komite Audit	.900	1.112
	Kepemilikan Institusional	.891	1.122
	Kepemilikan Manajerial	.986	1.014
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan			

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen komisaris

independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manjerial tidak mengalami multikolinearitas.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Sperman Rho* untuk dapat mengetahui terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak. Dalam menentukan keputusan suatu variabel bebas heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada nilai signifikasinya, apabila sig dari setiap variabel $> 0,05$ maka dapat diputuskan bahwa variabel tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Unstandardize d Residual
Spearman's rho	Komisaris Independen	Sig. (2-tailed)	.078
	Komite Audit	Sig. (2-tailed)	.985
	Kepemilikan Institusional	Sig. (2-tailed)	.447
	Kepemilikan Manajerial	Sig. (2-tailed)	.741

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025

Dari hasil Uji *Sperman Rho*, diketahui bahwa semua variabel independent (komisaris independent, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Pengujian autokorelasi telah dilakukan uji statistik menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Tabel 4. 7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.137

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Hasil Uji Durbin - Watson menunjukkan nilai DW sebesar 2,137 Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sampel sebesar 171, variabel bebas 4, dan tingkat kepercayaan 5%. Nilai Durbin - Watson sebesar 2,137 berada diantara nilai dL 1,7023 dan dU sebesar 1,7979. Kesimpulannya, Nilai Durbin-Watson sebesar 2,137 berada di antara dU dan $4 - dU$ ($1,7979 < d < 2,2021$), sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

4.2.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2021) regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (kinerja keuangan dan variabel independent (komisaris independent, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial). Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	Keterangan
		B	
1	(Constant)	.120	
	Komisaris Independen	.124	Komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan
	Komite Audit	-.032	Komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
	Kepemilikan Institusional	.036	Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan
	Kepemilikan Manajerial	1.584	Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 menyatakan setiap koefisien pada setiap variabel akan membentuk satu persamaan regresi. Berikut persamaan regresi yang dibentuk:

$$Y = 0,120 + 0,124 KI + -0,032 KA + 0,036 KIS + 1,584 KM$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 0,120 bernilai positif, menunjukkan apabila variable bebas (komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) konstan atau tetap, maka nilai kinerja keuangan sebesar 0,120.
2. Koefisien variabel komisaris independen (β_1) sebesar 0,124 dengan arah pengaruh positif menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel komisaris independen, maka akan terjadi peningkatan pada kinerja keuangan sebesar 0,124.
3. Koefisien variabel komite audit (β_2) sebesar -0,032 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel komite audit, maka akan terjadi penurunan pada kinerja keuangan -0,032.
4. Koefisien variabel kepemilikan institusional (β_3) sebesar 0,036 dengan arah pengaruh positif menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel kepemilikan institusional, maka akan terjadi peningkatan pada kinerja keuangan sebesar 0,036.
5. Koefisien variabel kepemilikan manajerial (β_4) sebesar 1.584 dengan arah pengaruh positif menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel kepemilikan manajerial, maka akan terjadi peningkatan pada kinerja keuangan sebesar 1.584

4.2.2.1 Hasil Uji Kelayakan Model

4.2.3.1.1 Hasil Uji F

Menurut Ghozali (2021) pengujian statistik uji F bertujuan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara kolektif (simultan) terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya secara simultan variabel independen tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

			Keterangan
ANOVA^a			Nilai signifikansi sebesar 0,015 atau kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
Model		Sig.	
1	Regression	.015 ^b	
	Residual		
	Total		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama.

4.2.3.1.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021) koefisien determinasi *Adjusted R Square* pada intinya digunakan sebagai alat pengukur untuk mengetahui seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel yang mempengaruhi).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b		
Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	.076	Variabel kinerja keuangan (dependen) mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 7,6%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,076 maka berarti 7,6% variabel komisararis independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, dan sisanya 92,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Jika nilai R^2 rendah, ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2021).

4.2.3.2 Hasil Uji Hipotesis

4.2.3.2.1 Hasil Uji t (parsial)

Menurut Ghozali (2021) Uji Parsial t digunakan sebagai alat untuk menguji seberapa jauh pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka hipotesis diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ (5%) maka hipotesis ditolak.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a			Keterangan	
Model		t		Sig.
1	(Constant)	1.779	.078	
	Komisaris Independen	2.395	.018	Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
	Komite Audit	-1.565	.120	Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
	Kepemilikan Institusional	1.832	.070	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
	Kepemilikan Manajerial	1.306	.194	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat digambarkan hasil uji statistik t model regresi sebagai berikut:

1. Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel komisaris independen terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai t sebesar 2,395 dengan signifikansi sebesar 0,018. Dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka berarti bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis 1 diterima

2. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel komite audit terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai t sebesar -1,565 dengan signifikansi sebesar 0,120. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai t sebesar 1,832 dengan signifikansi sebesar 0,070. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis 3 ditolak

4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan diperoleh nilai t sebesar 1,306 dengan

signifikansi sebesar 0,194. Dengan nilai signifikansi di atas 0,05 maka berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis 4 ditolak

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak jumlah proporsi komisaris independen maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur, dan sebaliknya. Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 komisaris independen bertujuan untuk menjaga objektivitas dalam pengambilan keputusan serta mengawasi kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa sampel sebanyak 111 perusahaan itu 90% sudah memenuhi kriteria jumlah komisaris independen yang telah diatur oleh POJK No. 33/POJK.04/2014. komisaris independen mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam mengawasi kinerja keuangan. Karena bersifat independen, mereka tidak terpengaruh oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu, sehingga dapat menciptakan keseimbangan bagi pemegang kepentingan mayoritas dan memberikan perlindungan bagi pemegang kepentingan minoritas (Yulianti & Cahyonowati, 2023).

Sejalan dengan teori agensi, keberadaan komisaris independen berperan penting dalam memitigasi konflik antara manajemen (agent) dan pemegang saham (principal). Komisaris independen yang tidak memiliki hubungan kepentingan dengan perusahaan mampu menjalankan fungsi pengawasan secara objektif dan

memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan adanya pengawasan yang efektif, perusahaan cenderung lebih transparan, disiplin dalam pengelolaan sumber daya, dan meminimalkan risiko praktik manajerial yang tidak efisien. Hal ini berimplikasi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Hasil tersebut, sejalan dengan penelitian Islami & Wulandari (2023) dan Titania & Taqwa (2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, tidak sejalan pada penelitian Putri & Wiyono (2023); Maulana (2020); and Hadyan (2021) mengatakan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian, menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, banyak sedikitnya jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Beberapa kriteria komite audit yang diatur dalam POJK No. 55/POJK.04/2015 mencakup seperti independensi anggota, kompetensi di bidang keuangan, dan jumlah rapat telah dipenuhi, penerapannya sering kali hanya bersifat administratif tanpa memastikan efektivitas pengawasan. Dalam periode penelitian ini jumlah anggota komite audit paling rendah adalah Ultrajaya Milk Industry & Trad dengan jumlah anggota komite audit 2 orang. Hal ini dapat terlihat pada dari sekian 111 sampel perusahaan dalam penelitian ini hanya 10% yang memenuhi kriteria persyaratan POJK No. 55/POJK.04/2015.

Sejalan dengan teori agensi, komite audit seharusnya berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Namun, jika komite audit tidak efektif, masalah keagenan, seperti manajemen yang bertindak demi kepentingan pribadi, tetap ada dan tidak dapat diminimalkan, yang berdampak pada kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), yang mengindikasikan bahwa meskipun komite audit dibentuk untuk mengurangi masalah keagenan, pengawasan yang dilakukan belum optimal. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kualitas, independensi, dan keterlibatan aktif anggota komite audit, yang menghambat efektivitas pengawasan terhadap manajemen.

Dapat disimpulkan bahwa Hasil tersebut, sejalan pada penelitian dari *Puteri et al.*, (2023); *Adi & Suwarti* (2022); *Setiawan & Setiadi* (2020); *Islami & Wulandari* (2023); *Titania and Taqwa* (2023); dan *Hadyan* (2021) menyatakan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian *Khanida & Diah* (2022) dan *Puspita & Kartini* (2022) yang menghasilkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan, berapapun presentase kepemilikan institusional oleh institusi tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Hasil analisis deskriptif nilai rata-rata (*mean*)

kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 adalah sebesar 50%. Dapat diartikan bahwa tingkat pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusional termasuk tinggi. Kepemilikan institusional tidak selalu menjadi pendorong adanya peningkatan pengawasan yang lebih optimal pada kinerja keuangan, meskipun di sebuah perusahaan kepemilikan institusional besar dan memicu banyak kontrol dari pihak eksternal yang besar pula namun jika manajemen perusahaan tidak melakukan kewajibannya secara baik maka kinerja keuangan perusahaan juga tidak akan mengalami peningkatan (Solikhah & Suryandani, 2022).

Sejalan dengan teori agensi, kepemilikan institusional berperan sebagai pengendali untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan institusional meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, memastikan keputusan yang diambil menguntungkan pemegang saham dan mendorong kinerja perusahaan yang lebih baik. Namun, jika kepemilikan institusional tidak efektif, masalah teori agensi dapat meningkat karena pengawasan terhadap manajemen menjadi lemah. Hal ini memungkinkan manajemen mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, seperti penyalahgunaan sumber daya atau pengambilan risiko yang berlebihan. Akibatnya, kinerja keuangan dapat menurun dan konflik antara manajemen dan pemegang saham semakin besar.

Dapat disimpulkan bahwa Hasil tersebut, sejalan pada penelitian dari Maulana (2020); Hadyan (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian

Khanida & Diah (2022); Puspita & Kartini (2022) yang menghasilkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

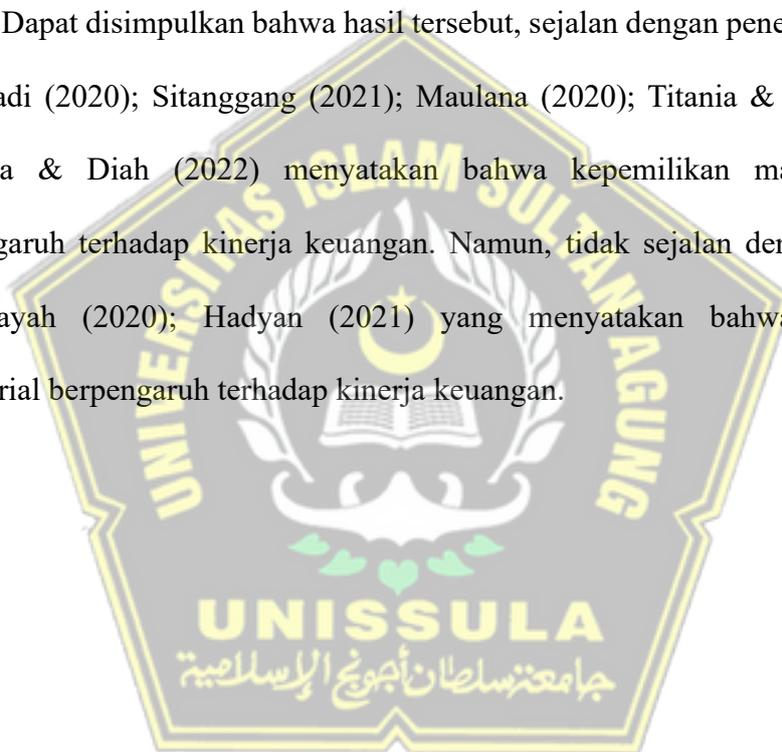
4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa berapapun tingkat kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Dilihat dari nilai rata-rata (mean) oleh pihak manajerial sebesar 15% masih sangat rendah dapat mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan manajer memiliki kedudukan ganda sebagai pengelola dan pemilik saham, namun tidak memperoleh keuntungan yang signifikan dari pengambilan keputusan. Hal ini mengakibatkan manajer cenderung lebih fokus pada kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan, sehingga keselarasan antara manajer dan pemilik saham tidak terwujud. Akibatnya, kepemilikan manajerial yang rendah menghambat manajer dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan dan melaksanakan kewajibannya untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham (Yulianti & Cahyonowati, 2023).

Sejalan dengan teori agensi, hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) seringkali diwarnai oleh potensi konflik kepentingan. Teori ini menganggap bahwa manajer mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, terutama jika kepemilikan manajerial rendah. Meskipun manajer memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan, apabila kepemilikan saham mereka terbatas, insentif untuk meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan menjadi kurang signifikan. Hal ini mengarah pada potensi pengambilan keputusan yang tidak optimal bagi perusahaan. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis kepemilikan manajerial seharusnya meminimalkan konflik kepentingan dan menyelaraskan tujuan antara manajer dan pemegang saham, pada kenyataannya, kepemilikan manajerial yang rendah tidak cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut, sejalan dengan penelitian Setiawan & Setiadi (2020); Sitanggung (2021); Maulana (2020); Titania & Taqwa (2023); Khanida & Diah (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Nurhidayah (2020); Hadyan (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan komisaris independen mampu memberikan pengawasan yang objektif dan memastikan tata kelola perusahaan berjalan dengan baik, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Banyak sedikitnya jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komite audit belum cukup efektif dalam mempengaruhi perbaikan kinerja keuangan perusahaan.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa secara teori institusi diharapkan mampu meningkatkan pengawasan manajemen, dalam praktiknya keterlibatan institusional sering terbatas pada aspek investasi tanpa partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan strategis. Akibatnya, kepemilikan institusional tidak cukup efektif dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen, yang mengurangi motivasi mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak cukup efektif dalam mendorong pengelolaan perusahaan yang optimal.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan pihak terkait, antara lain :

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini bagi akademisi dapat memperkuat pengetahuan tentang bagaimana komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial memengaruhi kinerja keuangan, khususnya di sektor manufaktur. Hasilnya dapat membantu mengembangkan atau memvalidasi teori keuangan yang ada serta menjadi acuan bagi penelitian lanjutan. Penelitian ini juga memberi kerangka analisis yang berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Implikasi praktis

a) Bagi Perusahaan Manufaktur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen dan komite audit. Meski demikian, perusahaan sebaiknya lebih fokus pada peningkatan kualitas kepemilikan institusional, yang terbukti memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. Dengan

demikian, perusahaan harus memastikan bahwa struktur pengawasan dan tata kelola perusahaan berjalan secara optimal.

b) Bagi Investor

Investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti kepemilikan institusional dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan. Keberadaan pemegang saham institusional dapat menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan lebih baik, karena mereka cenderung mendorong pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan menguntungkan.

c) Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas penerapan GCG, potensi kelemahan dalam pengawasan, serta hubungan antara tata kelola yang baik dengan stabilitas keuangan dan perlindungan pemangku kepentingan. Temuan skripsi dapat menjadi masukan untuk menyempurnakan Peraturan OJK (POJK), meningkatkan literasi tata kelola perusahaan, serta mendorong perusahaan jasa keuangan untuk lebih transparan dan akuntabel dalam operasionalnya guna menjaga kepercayaan publik dan stabilitas sistem keuangan nasional.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka terdapat keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan variabel independen (komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) dalam menjelaskan variabel dependen (kinerja keuangan) yakni sebesar 7,6%.
2. Penelitian ini menggunakan data hasil dari *outlier* karena data asli saat dilakukan uji normalitas tidak berdistribusi normal. Kelemahan dari *outlier* ini adalah berkurangnya jumlah sampel yang awalnya 171 tersisa 111 sampel.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, berikut adalah saran yang dapat diberikan untuk agenda penelitian mendatang :

1. Penelitian dapat memperluas model dengan memasukkan variabel tambahan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, atau profitabilitas, untuk meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas kinerja keuangan.
2. penelitian mendatang dapat memperluas sampel penelitian yang digunakan seperti perusahaan manufaktur secara keseluruhan. Dengan jumlah sampel yang lebih diharapkan dapat memudahkan untuk mencapai uji normalitas yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 585.
- Anandamaya, L. P. V. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–13.
- Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 95–104. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i2.390>
- Deswara, N. P., Krisnawati, A., & Saraswati, R. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Penghindaran Pajak sebagai Variable Pemoderasi JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(1), 357–379.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., & Pratiwi, C. N. (2022). Pandemi Covid 19: Peran Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), 122–140. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.43908>
- Hadyan, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 195–205. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.208>
- Islami, D., & Wulandari, A. (2023). Pengaruh GCG, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 254–268. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.60207>
- Jao, R., Tangke, P., Holly, A., & Loandy, B. K. (2022). *Peran Mekanisme Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan keuangan*.
- Khanida, M., & Diah, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 - 2021. *Bisman (Bisnis Dan Manajemen)*, 33(1), 1–12.

- Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.
- Maulana, I. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Di Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v7i1.2455>
- Nurhidayah, V. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Di BEI. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01, 132–142.
- Puspita, A. D., & Kartini, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 330–337. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4059>
- Puteri, S. A., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 343. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.745>
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Ramadhani, A. T., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 969–986. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3091>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Sitanggung Abdonsius. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 7(2),

181–190.

- Solikhah, & Suryandani, W. H. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpresitif, Interaktif, dan Konstruktif*. Cv. Alfabeta.
- Tinjak, A. T. B., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 24–44.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 12(1), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>

